

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam tiga dekade terakhir, prevalensi diabetes melitus telah meningkat di berbagai negara, terlepas dari tingkat penyakitnya. Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes dengan mayoritas populasi tersebut berada di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Terdapat 1,5 juta kematian yang terkait secara langsung dengan diabetes setiap tahunnya. Diproyeksikan tahun 2035, jumlah kematian yang terjadi akibat diabetes melitus pada usia <70 tahun sebanyak 2,2 juta kematian dan akan terus meningkat sebesar 600 juta jiwa (WHO, 2023).

Hasil dari Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada penduduk usia 15 tahun keatas yang didiagnosa oleh tenaga medis mencapai 2%, mengalami peningkatan dari 1,5% yang tercatat pada Riskesdes 2013. Selain itu prevalensi diabetes berdasarkan pemeriksaan gula darah juga mengalami peningkatan, dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan hanya sekitar 25 % penderita diabetes yang menyadari kondisi mereka. Indonesia berada di peringkat ke-7 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi di dunia, dengan 10,7 juta penderita pada tahun 2019. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 13,7 juta pada tahun 2030 dan 16,6 juta pada tahun 2045.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, didapatkan prevalensi diabetes melitus di Provinsi Lampung sebanyak 10,7 juta pada tahun 2019 dan menjadi 19,5 juta pada tahun 2021. Pada penelitian ini, peneliti memilih Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan diketahui prevalensi kejadian diabetes melitus yang cukup banyak dan mengalami peningkatan dari tahun 2023 yaitu dengan kasus sebanyak 197 pasien. Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Hajimena Lampung Selatan penyakit diabetes melitus

ada 223 pasien dalam rentang bulan Januari 2024 sampai dengan November 2024.

Perawatan medis yang berkelanjutan dibutuhkan karena diabetes melitus mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. Oleh karena itu, penderita harus mampu menjalankan *self management* atau manajemen diri yang baik. Kepatuhan/kedisiplinan dari pasien sangat penting dalam *self management* diabetes guna meningkatkan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus (Grayssa, 2021).

Pengetahuan terhadap Diabetes Melitus merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Notoatmodjo, 2012 (dalam Nurmala, et.al, 2019) menyebutkan bahwa salah satu dari enam tingkatan pengetahuan adalah application/penerapan, yaitu kemampuan seseorang dalam mempraktikan materi yang sudah dipelajari pada keadaan yang sebenarnya. Application nantinya akan menghasilkan reaksi ataupun tindakan yang disebut dengan sikap dan perilaku, termasuk dalam menyikapi diabetes mellitus itu sendiri. Pengetahuan pasien tentang Diabetes Melitus adalah alat penting untuk membantu merawat pasien diabetes itu sendiri, jadi semakin banyak 5 pengetahuan tentang diabetes, semakin baik dalam menangani diet diabetes Melitus (Gharaibeh & Tawalbeh, 2018).

Dukungan keluarga merupakan penunjang dalam intervensi keperawatan yang diberikan oleh tenaga profesional kesehatan karena dukungan keluarga berperan aktif dalam membantu mengatasi stres dan beban emosional pada pasien diabetes melitus. Ketika pasien didiagnosis penyakit kronis, maka pasien akan memerlukan bantuan perawatan dari dukungan keluarga, pasien tersebut akan melakukan perawatan diri yang lebih baik ketika mereka menerima dukungan keluarga. Oleh sebab itu dukungan keluarga sangat penting untuk mendukung pengobatan pada pasien dengan riwayat penyakit DM tipe 2. Jika tidak adanya dukungan keluarga maka pasien akan merasa bahwa dirinya tidak diperdulikan keberadaannya, sehingga akan memperburuk

penyakit yang sedang dialami dan akan berdampak buruk bagi *self management* pada pasien DM tipe 2 (Rahmi et al, 2020).

*Self management* pasien diabetes melitus merupakan upaya yang dapat dilakukan pasien diabetes untuk mampu mengelola dirinya sendiri, membudayakan gaya hidup sesuai dengan tuntutan penyakitnya, sehingga pengelolaan diri menjadi sangat penting, dengan adanya manajemen diri diharapkan berdampak pada pengendalian gula darah Terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam *self management* diabetes yaitu pengaturan pola makan (diet), aktivitas fisik/olahraga, monitoring gula darah, kepatuhan konsumsi obat, serta perawatan diri/kaki. Penerapan *self management* yang optimal pada pasien diabetes melitus dapat membantu dalam meningkatkan pencapaian tujuan dalam penatalaksanaan diabetes melitus tipe 2. Oleh sebab itu, dibutuhkan kesadaran diri atau kepatuhan dari pasien dalam menerapkan *self management* guna untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Berdampak buruk jika *self management* pada pasien DM tidak diterapkan pasien akan mengalami komplikasi sehingga berujung kematian (Platis et al, 2020).

Berdasarkan permasalahan dan data faktual yang telah dijelaskan bahwa diabetes melitus ini semakin hari akan semakin meningkat yang dapat menyebabkan terjadinya komplikasi bahkan sampai pada kematian jika pasien diabetes melitus ini tidak menjalankan manajemen dirinya dengan baik. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *self management* pasien diabetes melitus tipe 2.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian topik diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan *self management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Provinsi Lampung tahun 2025.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *self management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Provinsi Lampung tahun 2025.

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan terhadap *self management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Provinsi Lampung tahun 2025.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap *self management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Provinsi Lampung tahun 2025.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi *self management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Provinsi Lampung Tahun 2025.
- d. Mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan *self management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Provinsi Lampung tahun 2025.
- e. Mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Provinsi Lampung tahun 2025.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta refrensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam bidang keperawatan dan dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan *self management* pada pasien diabetes

melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Provinsi Lampung tahun 2025

## 2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat menjadi masukan yang dapat digunakan untuk informasi penyuluhan kesehatan yang komprehensif bagi pasien diabetes melitus tipe 2 untuk lebih memahami faktor-faktor yang berhubungan kemampuan pasien dalam melakukan *self management* yang baik dan memberikan masukan untuk pengembangan pelayanan kesehatan pada pasien dalam peningkatan kualitas pelayanan, khususnya penerapan program penyuluhan kesehatan atau intervensi yang lebih tepat dan efektif dalam meningkatkan kemampuan *self management* pasien diabetes melitus tipe 2.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan keperawatan komunitas dengan cakupannya adalah kesehatan otak. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *self management* pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Provinsi Lampung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dengan uji statistik *chi square* dengan *p-value*  $<0,05$ . Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuisioner pertanyaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2025 di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Provinsi Lampung tahun 2025.